
Prophet Muhammad (PBUH) Business Management In Organizational Development (Case Study Of Wikrama-Bogor Vocational School).

Niati¹, Hendri Tanjung², and Mukhamad Yasid³

^{1,3}*Institut Tazkia Sentul Bogor, Indonesia*

²*Universitas Ibn Khaldun, Indonesia*

* *Corresponding author e-mail: [dania18cayo@gmail.com](mailto:дания18cayo@gmail.com)*

ARTICLE INFO

DOI: [10.32832/jm-uika.v11i1.2692](https://doi.org/10.32832/jm-uika.v11i1.2692)

Article history:

Received:

12 Juli 2019

Accepted:

22 Maret 2020

Available online:

1 juni 2020

Keywords:

*Rasulullah Business Model,
Organizational Development,
Wikrama-Bogor,
Vocational School.*

ABSTRACT

Global Business in the industrial sector has an important role in Indonesia's national economy. One of the organizations that support the development of business sector and also serving a noble purpose is the educational institution. A business model is required in order to achieve an optimum result without sacrificing the stakeholder, one that upholds the value of religion and faith. And Prophet Muhammad (pbuh) business management model is a model that has been proven to be successful for his business, a model in which the business can strive through his personality of shiddiq, amanah, fathonah, and tabligh. The research objective is to study the implementation of Prophet Muhammad (pbuh) business model that translates the value of shiddiq, amanah, fathonah, and tabligh into organizational development. The study was conducted in Wikrama-Bogor Vocational School by qualitative and case study approach. Data sampling was acquired through interviews, observation, questionnaire, and documentation. The population was 1,704 people and the total sample used in the analysis were 410 respondents. The result of this research shows that the implementation of shiddiq, amanah, fathonah, and tabligh values as the manifestation of Prophet Muhammad (pbuh) business management in Wikrama-Bogor Vocational School organizational development is in the good category. The score of 4 (four) Prophet Muhammad (pbuh) business management variables is greater than 55% which is the threshold for the good category.

1. INTRODUCTION

Bisnis global dalam sektor industri di Indonesia berperan penting bagi perekonomian nasional. Sektor ini bahkan dinilai menjadi motor dan pilar pertumbuhan ekonomi Tanah Air. Peran perindustrian bahkan tidak dapat tergantikan sebagai pilar ekonomi. Menurut Setiawan (2018), bisnis dan pelaku bisnis yang berhasil adalah yang mampu beradaptasi dengan perubahan. Hal pertama yang harus dilakukan adalah meningkatkan kemampuan manajemen bisnis. diperlukan suatu model manajemen bisnis yang lebih mengutamakan nilai-nilai baik dari ajaran agama seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah Muhammad SAW dalam kegiatan bisnisnya (Mas'ud, 2015).

Manajemen Bisnis Rasulullah SAW telah berhasil membuktikan kesuksesan dalam kegiatan bisnis beliau melalui kepribadian yang dimilikinya. Beliau dikenal sebagai pedagang muda yang cerdas (*fathanah*), jujur (*shiddiq*), dan setia memenuhi janji terhadap para konsumennya (*amanah*). Ketiga karakter ini adalah dasar-dasar etika berwirausaha yang sangat modern dalam menghadapi persaingan global (Hafidhudin dan Tanjung, 2017).

Manajemen bisnis berbasis akhlak Rasulullah SAW sangat dibutuhkan dalam mengembangkan kemajuan suatu organisasi, baik itu organisasi profit maupun non profit, organisasi Islam maupun non Islam, atau organisasi pemerintah maupun swasta. Hal ter-

sebut didasarkan pada pemikiran bahwa segala hal yang didasarkan pada keteladanan sifat Rasulullah SAW akan membimbing jalannya aktivitas organisasi menuju ke arah lebih baik dan berkelanjutan. Bukan hanya keuntungan bisnis semata namun akan menjadi ibadah dan memberikan manfaat untuk khalayak (Salim, 2018).

Salah satu organisasi yang mendukung perkembangan dunia bisnis dan memiliki tujuan mulia dalam aktifitasnya adalah lembaga pendidikan. Karena melalui lembaga pendidikan manusia dilatih mulai dari *hard skill* maupun *soft skill* yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan atau perubahan dunia bisnis. Sekolah Menengah Kejuruan Wiyata Krida Manggala atau disingkat SMK WIKRAMA - Bogor sebagai organisasi yang bergerak di bidang pendidikan sejak tahun 1996 telah mengalami banyak perubahan dan perkembangan hingga saat ini. Baik itu dari visi dan misi maupun diberbagai bidang lainnya.

Visi dari SMK Wikrama adalah menjadi sekolah kejuruan teladan nasional yang berbudaya lingkungan, berkarakter kebangsaan, berbasis teknologi informasi, dan mampu memenuhi kebutuhan dunia kerja. Dengan Misinya adalah mendidik anak bangsa dengan hati dan teknologi sehingga memenuhi kebutuhan mutu dunia kerja; mewujudkan sekolah sebagai benteng moralitas Bangsa; membangun kebersamaan sosial, jiwa

kewirausahaan, dan gerakan cinta tanah air dan lingkungan.

Sebagai organisasi yang sudah berupaya mengimplementasikan sifat nabi dalam pencapaian visi dan misinya, SMK Wikrama Bogor berusaha meneladani sifat mulia dari Rasulullah Muhammad SAW. Hal tersebut tercermin dari Motto SMK Wikrama yaitu *“Ilmu yang amaliah, Amal yang ilmiah, Akhlaqul karimah”*. Seperti beberapa sabda Rasulullah Muhammad SAW dalam HR. Bukhari, Baihaqi, dan Hakim disampaikan, yang artinya 1) *“Mukmin yang paling sempurna adalah yang paling baik akhlakunya”*; 2) *“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”*.

Dengan demikian maka bisa dimaknai bahwa dalam aktifitasnya SMK Wikrama berusaha meneladani akhlak Rasulullah yang memerintahkan agar manusia menyempurnakan akhlakunya. Hal tersebut dilakukan dengan upaya mengimplementasikan sifat *shiddiq, amanah, fathonah* dan *tabligh* dalam kegiatan pengembangan organisasinya.

Berdasarkan uraian tersebut penulis bermaksud melakukan penelitian tentang implementasi sifat *shiddiq, amanah, fathonah* dan *tabligh* sebagai perwujudan dari Implementasi Manajemen Bisnis Rasulullah SAW dalam Pengembangan Organisasi di SMK Wikrama-Bogor. Namun, sejauh mana keberhasilannya belum diketahui. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan implementasi tersebut.

2. LITERATURE REVIEW

Menurut Almoharby (2011) dalam penelitiannya berjudul *“The current world business meltdown: Islamic religion as a regulator”* menjelaskan bahwa etika bisnis adalah salah satu bidang yang telah ditampilkan dalam banyak literatur pasca krisis keuangan. Banyak sarjana dan komentator berpendapat bahwa ada lubang-simpul yang melekat dalam sistem bisnis dan ekonomi yang ada dengan tanggung jawab dan akuntabilitas yang menerima banyak perhatian. Sehingga harus ada penelitian praktik bisnis yang mendukung kegiatan ekonomi dunia saat ini yang menjadi penyebab timbulnya keruntuhan terus-menerus pada banyak perusahaan di seluruh dunia.

Al Qur'an dan hadist Rasulullah Muhammad SAW dan penerusnya, merupakan sejumlah pilar yang ditetapkan sebagai alat yang konstruktif dan efektif untuk menjamin bahwa sistem bisnis dan ekonomi yang dibangun akan berkelanjutan dan bertindak sebagai kode etik bisnis yang mengendalikan keserakahan dan memastikan bahwa individu dan masyarakat pada umumnya tidak menjadi korban oleh keinginan pengusaha untuk memaksimalkan laba.

Tlaiss (2015) dalam penelitian kualitatifnya berjudul *“How Islamic Business Ethics Impact Women Entrepreneurs: Insights from Four Arab Middle Eastern Countries”* mengutarakan bahwa etika bisnis Islam dan nilai-nilai mempengaruhi cara wirausaha perempuan muslim menjalankan bisnisnya. Hasil

penelitiannya terhadap pengusaha wanita Arab Muslim di empat negara di kawasan Timur Tengah Arab ini menggambarkan bagaimana nilai-nilai dan etika kerja Islam tertanam dalam kegiatan wirausaha para wanita Arab dan juga menggambarkan bagaimana wirausaha perempuan Muslim mencari kesejahteraan (*falah*) dalam hidup dan keunggulan mereka (*itqan*) dalam pekerjaan saat menjalankan bisnis mereka.

Para pengusaha wanita Muslim menganut nilai-nilai kerja yang baik yang berhubungan dengan kerja keras (*amal salih*), kejujuran dan kebenaran (*sidik* dan *amanah*), keadilan dan keadilan (*haqq* dan *adl*), dan kebajikan (*ihsaan*) dan menganggap mereka sebagai instrumental untuk kelangsungan hidup dan kesuksesan perusahaan mereka. Penelitian ini memberikan kontribusi untuk pengembangan teori pada hubungan timbal balik antara *gender* dan etika bisnis dalam konteks kewirausahaan dan dalam kaitannya dengan nilai-nilai Muslim.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi untuk studi tentang kewirausahaan dan etika bisnis dengan menunjukkan bagaimana wanita Arab mempraktekkan kewirausahaan dan memproyeksikan iman mereka di perusahaan mereka. Implikasi dari penelitian untuk akademisi, perusahaan multinasional dan globalisasi sangat penting untuk memahami bagaimana bisnis dilakukan di negara-negara Islam.

Kemudian Hakim (2009), dalam penelitiannya menggunakan sifat shiddik, amanah, fathonah dan tabligh sebagai variabel indikator kepemimpinan.

Karakter dan perilaku pemimpin menggambarkan suatu proses untuk mempengaruhi kegiatan kelompok yang diatur untuk mencapai tujuan dengan mengidentifikasi dirinya sebagai agen perubahan, mempercayai para pemimpin, staf dan kewajiban yang terlibat, yang semuanya dilakukan dengan membayar memperhatikan syariah Islam, sebagai berikut :

- a. *Shiddiq*: Sikap jujur / perilaku tertentu, dalam jam kerja, dalam menangani keuangan, memiliki justifikasi yang baik.
- b. *Amanah*: Layak untuk mendapat kepercayaan; Penuh tanggung jawab, melakukan tugas dengan sangat baik.
- c. *Fathonah*/pintar: Mampu memecahkan masalah, memiliki konsep dan pengetahuan luas, serta profesional.
- d. *Tabligh*: Menciptakan manajemen terbuka.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tanggung jawab karyawan PT. Bank Mu'amalat Indonesia. Tbk di Jawa Tengah dalam hasil kerjanya berada dalam kategori baik secara kuantitatif, tetapi secara kualitatif dalam kategori tidak lengkap (*kaffah*). Hal ini terjadi karena indikator kinerja karyawan konvensional termasuk kemampuan, pelaksanaan tugas, disiplin kerja dan standar kerja perusahaan tampak seperti hanya untuk mewujudkan tujuan organisasi perusahaan

yang umumnya didominasi oleh konsep materialistik, kapitalistik atau bahkan hedonistik dengan tidak memasukkan nilai *ruhiyyah* yang mengikuti agama mu'min. adalah mutlak untuk disadari, karena seorang mu'min hanya bekerja untuk mencari berkah dari Allah SWT. Aspek *Ruhiyyah* terhubung dengan *ghirah* (keinginan) atau visi dan misi karyawan. Standar pengukuran aspek itu adalah tingkat sinergi antara aspek *ruhiyyah* atau hasil kerja karyawan dengan konsep Islam.

Galanou (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa penelitiannya bertujuan untuk menyelidiki bagaimana nilai-nilai dari Islam dapat diadopsi untuk meningkatkan praktik bisnis dengan tata kelola perusahaan global. Selain itu dalam tulisannya disampaikan juga bahwa para akademisi dan pengamat yang berpengalaman dalam kepemimpinan Islam muncul dengan pembentukan atribut dan karakteristik yang berhubungan dengan perilaku "*high leadership*".

Nuruddin dalam Galanou (2015) memberikan spektrum persyaratan seorang pemimpin yang dianggap yang berkualitas dan efektif yang bisa mewakili dalam bisnis. Mereka mengidentifikasi konsep-konsep yang saling berkaitan yaitu : niat (*Niyya*), selamanya mengingat Tuhan Yang Maha Kuasa (*Taqwa*), kebaikan dan kepedulian sambil merasakan kehadiran Tuhan (*Ihsan*), keadilan (*Adl*), kebenaran (*Sidq*), sadar meningkatkan kemampuan diri (*Itqan*), ketulusan dan menepati janji (*Ikhlas*), dan kesabaran (*Sabar*).

Fozia (2016), dalam penelitiannya yang berjudul "*Entrepreneurship and Leadership: an Islamic Perspective*" menyimpulkan bahwa Islam adalah agama praktis dengan praktik kewirausahaan dan kepemimpinan yang ditandai dengan taqwa (keyakinan), tawakal (ketergantungan pada Allah), penggunaan sumber daya yang efisien dan tepat, penggunaan sumber produksi yang diizinkan dan produksi produk yang diizinkan, ikhlas dalam berusaha, kepercayaan dalam semua transaksi, kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan, keadilan dan transparansi dalam semua kegiatan, mengamalkan pengetahuan, mewujudkan kebanggaan dalam pekerjaan/tenaga kerja, dan konsultasi dengan para pemangku kepentingan sebelum pengambilan keputusan.

Selain itu, kepemimpinan dianggap sebagai faktor kunci untuk keberhasilan organisasi. Kepemimpinan dan kewirausahaan dalam Islam patut dipelajari lebih lanjut karena Islam adalah sebuah *din* (agama) adalah cara hidup yang melibatkan interaksi holistik antara politik, sosial, pendidikan, ekonomi dan sistem budaya berdasarkan ketaatan kepada Allah SWT.

Praktek kewirausahaan dan kepemimpinan dari perspektif Islam ditandai dengan penggunaan sumber daya yang efisien dan tepat, penggunaan sumber produksi dan produksi produk yang diizinkan, keikhlasan dalam proses usaha, kepercayaan dalam semua transaksi, kepedulian terhadap kesejahteraan

masyarakat dan individu dan lingkungan pada umumnya, keadilan dan transparansi dalam semua kegiatan, mengejar pengetahuan, memberi kebanggaan dalam pekerjaan/ tenaga kerja, dan konsultasi dengan para pemangku kepentingan sebelum pengambilan keputusan. Rasa percaya yang kuat menguntungkan para pengusaha dan pemimpin dalam upaya lengkap untuk mencapai tujuan, karena mereka memiliki keyakinan bahwa upaya mereka pasti akan menghasilkan buah. Seseorang dengan ketaqwaan tidak akan pernah menerapkan cara atau sumber terlarang untuk menemui akhir yang dilarang.

Herianingrum (2015) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa sifat Rasulullah Muhammad SAW menjadi *Shiddiq, Istiqamah, Fathanah, Amanah, dan Tabligh (SIFAT)*. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa nilai tabligh dapat diimplementasikan oleh guru untuk menghasilkan output berkualitas baik. Hal tersebut dapat terlihat dari aspek komunikasi, teladan, pendidikan, bijaksana dan melayani.

Pengamalan aspek-aspek tersebut telah diterapkan oleh guru dalam KBM demi tercapainya tujuan sekolah; meningkatkan kualitas kinerja guru; meningkatkan semangat belajar peserta didik; penyampaian materi pelajaran dengan baik oleh guru; tercapainya pemahaman materi dan keberhasilan menciptakan peserta didik berakhlak mulia. Kemudian penerapan nilai tabligh bisa dilihat dari tercapainya standar kinerja guru dengan

baik dalam aspek kualitas kerja, inisiatif, kerajinan dan kehadiran.

3. RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan gabungan keempatnya. Setelah semua data dikumpulkan langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data (Sugiyono, 2015). Responden penelitian pertama adalah 108 orang yaitu manajemen sekolah yang terdiri dari guru dan staf. Kemudian responden penelitian ke dua adalah 106 orang peserta didik kelas sepuluh; responden penelitian ke tiga adalah 107 orang peserta didik kelas sebelas; dan responden penelitian ke empat adalah 107 orang peserta didik kelas dua belas. Namun setelah kuesioner disebarkan yang terkumpul adalah 90 orang dari manajemen dan 320 orang murid/peserta didik.

Kemudian langkah selanjutnya data yang telah terkumpul tersebut diolah dengan menganalisis data melalui statistik deskriptif. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk membuat kesimpulan berlaku umum atau generalisasi dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul (Sugiyono, 2016). Beberapa langkah yang dilakukan adalah:

- Deskripsi dilakukan dengan menggunakan ukuran dari nilai skala implementasi *shiddiq, amanah, fathonah, dan tabligh* dalam pengembangan organisasi di SMK Wik-

rama-Bogor.

- Menggunakan nilai tertinggi, nilai terendah dan nilai rata-rata dalam melakukan analisis. statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum dan *mean* (nilai rata-rata).

Selanjutnya adalah melakukan teknik pengolahan data hasil dari analisis data antara data lapangan dengan kajian literatur serta hasil perhitungan skor nilai angket supaya dapat diuji validitas dan reliabilitasnya. Setiap pertanyaan dalam angket memiliki nilai berbeda, seperti berikut ini :

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban Angket

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
	Positif	Negatif
Sangat Baik	5	1
Baik	4	2
Cukup Baik	3	3
Kurang Baik	2	4
Tidak Baik	1	5

Sumber: Hasil Pengolahan, 2019

Selanjutnya setelah data terkumpul, penulis melakukan pengolahan data dengan melakukan uji statistik untuk menilai setiap variabel penelitian yang kemudian disajikan dalam bentuk hasil analisis. Analisis yang digunakan adalah berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) setiap variabel dengan menggunakan rumus berikut ini :

<p>Untuk Variabel X</p> $Me = \frac{\sum Xi}{n}$
--

<p>Untuk Variabel Y</p> $Me = \frac{\sum Yi}{n}$
--

- Me* = Mean
- $\sum Xi$ = Jumlah nilai X ke-i sampai ke-n
- $\sum Yi$ = Jumlah nilai Y ke-i sampai ke-n
- n* = Jml responden yang akan dirata-rata

Langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan data hasil penghitungan skala likert pada kuesioner tersebut, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Mencari *range*, yaitu selisih antara skor tertinggi dengan skor terendah
- Menetapkan banyaknya kategori. Dalam penelitian ini ditetapkan dua kategori, yaitu kategori cukup dan kategori rendah.
- Mencari nilai interval. Interval adalah Range dibagi banyak kategori.
- Mencari skor kriteria penilaian. Skor kriteria penilaian adalah selisih antara total skor tertinggi dengan Interval.
- Menyimpulkan hasil penghitungan. Kategori cukup jika skor akhir lebih besar daripada skor kriteria penilaian. Kategori rendah jika skor akhir lebih kecil daripada skor kriteria penilaian.

Selanjutnya, interpretasi skala likert untuk Variabel *Shiddiq*, *Amanah*, dan *Fathonah* (untuk Manajemen dan Murid), juga untuk variabel *Tabligh* pada Murid masing-masing terdiri dari 10 pernyataan, nilai tertinggi dikalikan dengan 10 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga :

- Nilai tertinggi 10 x 10 = 100
 - Nilai terendah 10 x 1 = 10
 - Lalu kelas interval sebesar $((100-10)/5) = 18$
- Maka berdasar perhitungan tersebut, penulis menentukan kriterianya seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Tabel kriteria penilaian shiddiq, amanah, dan fathonah, serta tabligh (untuk Murid)

Rentang Nilai	Dirancang untuk kriteria
Nilai 10-28	Tidak Baik
Nilai 28-46	Kurang Baik
Nilai 46-64	Cukup Baik
Nilai 64-82	Baik
Nilai 82-100	Sangat Baik

Sumber: Hasil Pengolahan, 2019

Variabel *Tabligh* untuk Manajemen terdiri dari 15 pernyataan, sehingga berdasar perhitungan, penulis menentukan kriterianya seperti pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Tabel kriteria penilaian tabligh manajemen

Rentang Nilai	Dirancang untuk kriteria
Nilai 6,68-23,68	Tidak Baik
Nilai 23,68-40,68	Kurang Baik
Nilai 40,68-57,68	Cukup Baik
Nilai 57,68-74,68	Baik
Nilai 74,68-91,68	Sangat Baik

Sumber: Hasil Pengolahan, 2019

Adapun kategori untuk kriteria penilaian setiap item pernyataan adalah seperti pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Tabel kategori skor nilai shiddiq, amanah dan fathonah

Skor	Kategori
Nilai Skor <55%	Rendah
Nilai Skor >55%	Cukup

Sumber: Hasil Pengolahan, 2019

Setelah itu melakukan penentuan kriteria penilaian untuk memperkuat kriteria hasil penghitungan skor setiap interval yang ada. Dimana skor tertinggi dikurangi skor terendah dibagi dengan 2 kategori kemudian hasilnya menjadi pengurang dari persentase tertinggi.

Atau jika formulasikan menjadi $100\% - 10\% = 90\% : 2 = 45\%$. Sehingga kriteria penilaian adalah $100\% - 45\% = 55\%$. Dengan demikian maka implementasi nilai tabligh pada murid dikatakan Cukup Baik jika skor di atas 55% dan jika skor di bawah 55% maka dinyatakan Kurang Baik.

Kemudian untuk menguji instrumen penelitian maka harus dilakukan uji validitas. Rumus yang digunakan adalah :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} - \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien validitas butir pernyataan yang dicari
- n = Jumlah responden
- x = Skor yang diperoleh dari seluruh item
- y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item
- $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing distribusi X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing distribusi Y

Untuk memudahkan dan mengurangi terjadinya kesalahan penghitungan, maka penulis menggunakan bantuan *software* SPSS versi 16.0 untuk menguji validitas kuisioner.

Pada penelitian ini uji validitas dilakukan terhadap hasil pengolahan kuisioner yang berbeda dari dua jenis responden, yaitu Guru dan Staf sebagai Manajemen Sekolah dan Peserta Didik/ Murid. Berikut ini adalah data hasil uji validitas tersebut. Uji validitas terhadap kuisioner manajemen (guru dan staf) dilakukan terhadap 90 orang responden dari murid/ peserta didik dengan *error tolerance*

5% ($n = 90$, $\alpha = 0,05$) maka nilai r table yang digunakan adalah 0,207.

Berdasarkan uji validitas dari setiap item pernyataan variabel shiddiq, amanah, fathonah dan tabligh yang telah dilakukan tersebut dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan yang diajukan untuk manajemen SMK Wikrama-Bogor dinyatakan valid, maka instrumen kuesioner juga bisa dinyatakan valid karena nilai r tabel dari setiap item pernyataan menunjukkan angka di atas 0,207.

Kemudian uji validitas kuesioner terhadap responden murid/ peserta didik dengan jumlah 320 orang responden dengan *error tolerance* 5% ($n = 320$, $\alpha = 0,05$) maka nilai r table yang digunakan adalah 0,113. Berdasar uji validitas yang telah dilakukan untuk setiap variabel shiddiq, amanah, fathonah, dan tabligh, maka item pernyataan yang diajukan untuk murid SMK Wikrama-Bogor dinyatakan valid seperti yang tercantum pada tabel di atas, sehingga instrumen kuesioner bisa dinyatakan valid karena nilai r tabel dari setiap item pernyataan yang diajukan menunjukkan nilai lebih besar dari 0,113.

Tahap selanjutnya adalah melakukan uji reliabel terhadap instrumen penelitian yang telah dinyatakan valid untuk memastikan ketepatan atau kehandalan dari instrumen yang digunakan tersebut (Arikunto, 2013).

Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel shiddiq, amanah, fathonah, dan tabligh pada kategori manajemen dan murid di SMK Wikrama-Bogor, menunjukkan bahwa:

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Keterangan	Koefisien Reliabilitas	Nilai Kritis	Hasil Uji Reliabilitas
Manajemen (Guru dan Staf)	0.752	0.6	Raliabel
Murid	0.742	0.6	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan, 2019

Sehingga instrumen penelitian yang digunakan dapat dikatakan reliabel karena nilai koefisien *Cronbach's Alpha* di atas 0,6 (Arikunto, 2013).

Langkah terakhir adalah mendeskripsikan semua hasil analisis data hasil wawancara, observasi dan penghitungan skor ke dalam bentuk grafik dan uraian penerapan nilai-nilai shiddiq, amanah, fathonah dan tabligh di SMK Wikrama-Bogor.

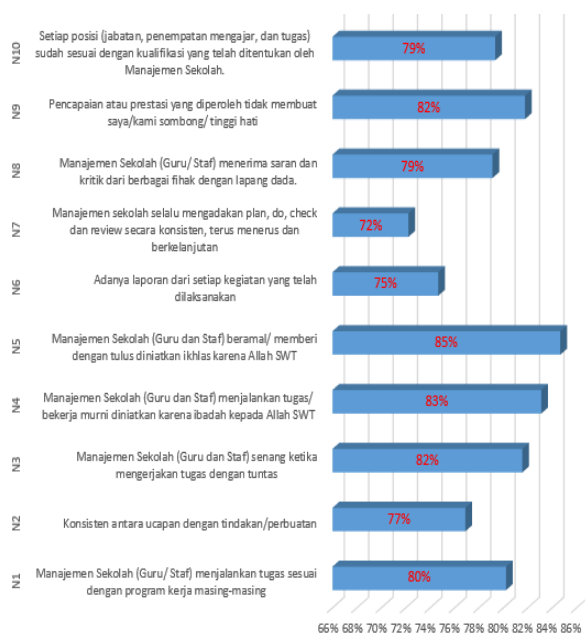
4. RESULT

Implementasi Manajemen Bisnis Rasulullah SAW pada Pengembangan Organisasi di SMK Wikrama-Bogor dijabarkan dari pelaksanaan nilai *shiddiq*, amanah, fathonah dan tabligh baik di tataran manajemen maupun peserta didik yang akan dideskripsikan pada uraian berikut.

Untuk variabel *shiddiq* dalam pengembangan organisasi ada 5 indikator yang diteliti pada pihak manajemen SMK Wikrama-Bogor yaitu jujur, ikhlas, transparan, tawadhu, dan objektif.

Berdasarkan nilai skor dan hasil analisis tiap indikator sifat *shiddiq* pada manajemen SMK Wikrama-Bogor di atas dikuatkan pula

dengan rata-rata nilai skor dari setiap item pernyataan menunjukkan lebih dari 55% atau kategori cukup yang artinya implementasi nilai *shiddiq* sudah baik dilaksanakan oleh manajemen SMK Wikrama-Bogor dalam kegiatan pengembangan organisasinya, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Skor Nilai Implementasi *Shiddiq* pada Manajemen SMK Wikrama-Bogor (Sumber: Hasil Pengolahan, 2019)

Penulis telah melakukan analisis lain dengan cara membandingkan hasil berdasarkan jenis kelamin, usia dan pendidikan untuk memperkuat dan memastikan bahwa hasil analisis secara agregat yang telah dilakukan tersebut sudah baik dan benar.

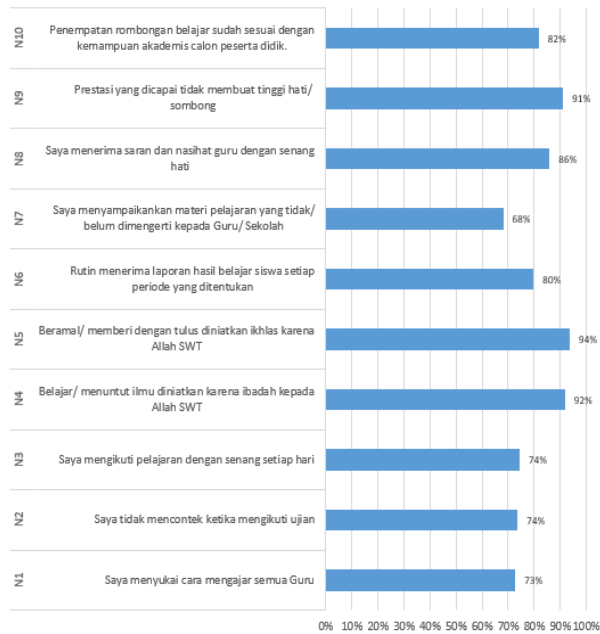
Beberapa implementasi nilai *shiddiq* manajemen sekolah agar dapat mendukung perkembangan organisasinya adalah menyesuaikan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan KTSP SMK yang mengacu kepada kegiatan pembelajaran teori di kelas

dan laboratorium; melatih *skill* di *lab/studio/workshop/* dan tempat praktikum lainnya, mengasah ketrampilan kerja di dunia kerja (DU-DI, *Teaching factory, Business centre*); terjun di masyarakat. Selain itu telah diciptakannya manajemen administrasi pendidikan berbasis komputer, juga sistem kendali tugas secara digital dan melaksanakan *morning breafing* setelah pelaksanaan holat dhuha bersama.

Manajemen juga mengadakan *Focus Group Discussion (FGD)*, menyediakan sarana lainnya untuk memfasilitasi seluruh warga sekolah untuk memperbaiki pelaksanaan pengelolaan organisasi (misalnya kotak saran dan media lainnya dijalankan secara rutin). Kemudian sebagai realisasi nilai ikhlas salah satunya bisa dilihat dari berbagai aktifitas (misal: penggalangan dana beasiswa, infak/*shodaqoh*, kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah dan masyarakat). Upaya sekolah dalam mencapai ketuntasan belajar peserta didik, diantaranya: remedial dan pengayaan.

Penerapan nilai *shiddiq* pada murid dalam pengembangan organisasi di SMK Wikrama-Bogor bisa dilihat di Gambar 2 berikut ini. Implementasi sifat *shiddiq* pada murid SMK Wikrama-Bogor tersebut maka dapat disimpulkan bahwa implementasinya sudah dalam kategori baik. Hal tersebut dikuatkan pula dengan nilai pada kriteria penilaian yang menunjukkan angka lebih dari 55% atau kategori cukup yang artinya implementasi nilai-

nilai *shiddiq* dalam pengembangan organisasi sudah baik diterapkan oleh peserta didik/murid SMK Wikrama-Bogor, seperti pada Gambar 2.



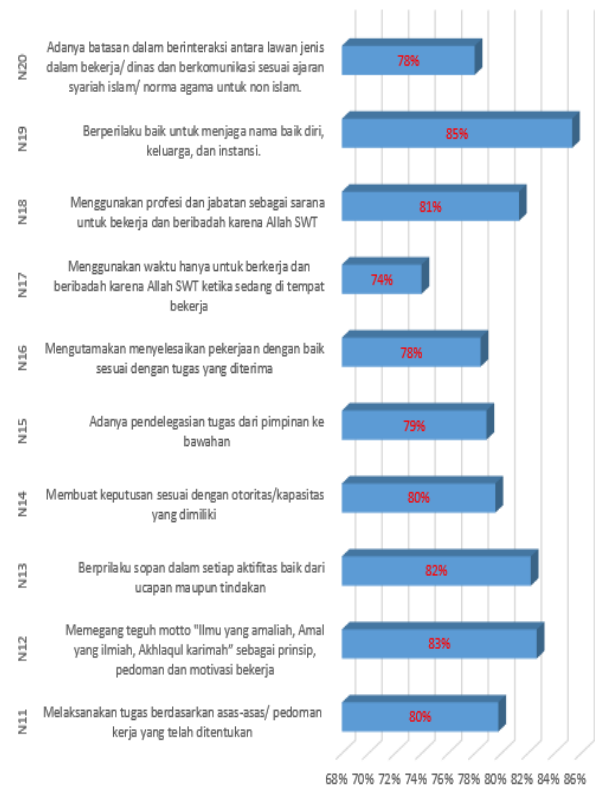
Gambar 2. Skor Nilai Implementasi *Shiddiq* pada Murid SMK Wikrama-Bogor (Sumber: Hasil Pengolahan, 2019)

Penulis telah melakukan analisis lain untuk memperkuat dan memastikan bahwa hasil analisis secara agregat terhadap implementasi nilai *shiddiq* pada murid sudah baik dan benar. Hal tersebut dilakukan dengan membandingkan dan menganalisis data yang telah diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, dan kelas.

Implementasi nilai *shiddiq* yang telah diimplementasikan oleh peserta didik diantaranya dalam hal ketuntasan belajar. Siswa diwajibkan mengikuti remedial jika belum tuntas dalam mengikuti mata pelajaran tertentu sampai dianggap kompeten baik dari sisi pengetahuan, keterampilan dan yang sangat penting adalah kompeten atau baik. Nilai si-

kap untuk semua pelajaran yang didapat dari penilaian observasi sikap yang dilakukan oleh guru terutama oleh guru pendidikan budi pekerti dan agama, pembimbing siswa/wali kelas, guru bimbingan konseling, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Penentuan nilai sikap setiap siswa dirumuskan oleh tim perumus sikap yaitu guru PPKn, PAI, bimbingan konseling, dan pembimbing siswa/wali kelas.

Implementasi nilai amanah pada Guru SMK Wikrama-Bogor dijabarkan kedalam 5 (lima) indikator yaitu penerapan nilai prinsip, hormat (*respect*), wewenang, kepercayaan dan kehormatan. Masing-masing indikator diuraikan melalui beberapa pernyataan dengan skor penilaian seperti Gambar 3.



Gambar 3. Skor Nilai Implementasi Amanah pada Manajemen SMK Wikrama-Bogor (Sumber: Hasil Pengolahan, 2019)

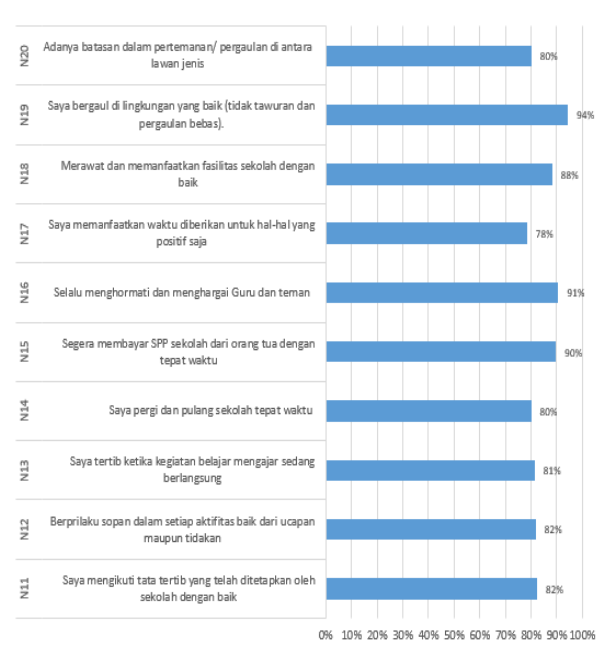
Pada gambar tersebut bisa diambil kesimpulan dan analisis di atas didukung pula dengan hasil perhitungan skala *likert* untuk variabel amanah lebih besar daripada skor batas kriteria penilaian 55%. Artinya, manajemen SMK Wikrama-Bogor cukup baik dalam menerapkan nilai amanah untuk pengembangan organisasinya.

Penulis juga telah melakukan analisis lain untuk memperkuat dan memastikan bahwa hasil analisis secara agregat yang telah dilakukan terhadap implementasi nilai amanah pada manajemen SMK Wikrama-Bogor sudah baik dan benar. Hal tersebut dilakukan dengan membandingkan dan menganalisis data yang diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, usia dan tingkat pendidikan.

Sebagai salah satu bentuk atau perwujudan sifat amanah adalah dengan cara menjaga kepercayaan masyarakat, peserta didik/murid, orang tua murid, dan stakeholder lainnya. Hal tersebut salah satunya bisa dilakukan dengan memberikan dan memfasilitasi hak-hak mereka. Memberikan yang terbaik untuk memelihara, memanfaatkan dan meningkatkan nilai/manfaat yang sudah ada. Salah satu program yang dilaksanakan adalah melalui Kegiatan Pengembangan Diri oleh Unit Pengembangan Diri (UPD). Selain itu SMK Wikrama-Bogor memfasilitasi program layanan konseling untuk peserta didiknya.

Implementasi nilai amanah pada peserta didik SMK Wikrama dapat dilihat dari hasil analisis skor nilai tiap pernyataan yang

menunjukkan nilai baik dan sangat baik bisa dilihat pada Gambar 4.



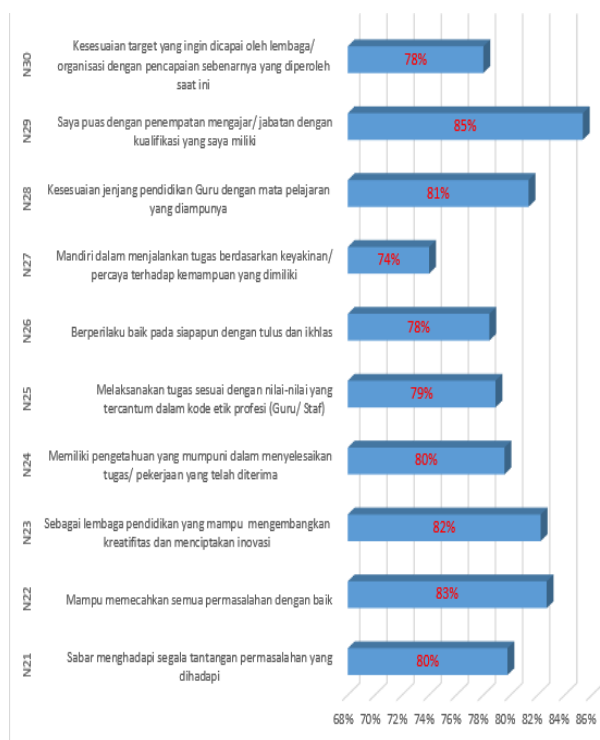
Gambar 4. Skor Nilai Implementasi Amanah pada Murid SMK Wikrama-Bogor (Sumber: Hasil Pengolahan, 2019)

Berdasarkan kesimpulan dan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa implementasi amanah pada murid dalam partisipasinya untuk mengembangkan SMK Wikrama-Bogor sudah sangat baik karena setiap skor nilai tiap indikator menunjukkan angka lebih besar dari 55% dalam kategori nilai skala *likert*. Selain itu, penulis telah melakukan analisis lain dengan membandingkan dan menganalisis data yang diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin dan kelas responden yang bertujuan untuk memperkuat dan memastikan bahwa hasil analisis implementasi nilai amanah pada murid secara agregat yang telah dilakukan tersebut sudah baik dan benar.

Implementasi nilai amanah pada murid dapat dilihat dari adanya pelaksanaan dan pengembangan penemuan di bidang pendidi-

kan bidang program akhlaqul karimah, pemberdayaan rayonisasi peserta didik, dan berbagai kegiatan lainnya. Hal tersebut bertujuan untuk mencapai output yang unggul. Sumber daya insani yang memegang prinsip, disiplin, memiliki rasa hormat, mampu menjaga kepercayaan dan kehormatan. Untuk mengimplementasikannya dilakukan pembobotan nilai atas pencapaian prestasi (*reward*) dan pelanggaran tata-tertib sekolah, sekolah mengembangkan Buku Kejar Prestasi (BKP) yang diperkuat dengan sistem informasi manajemen kinerja siswa.

Penerapan sifat fathonah dalam pengembangan organisasi di SMK Wikrama coba diinterpretasikan melalui beberapa pernyataan manajemen yang kemudian digambarkan seperti pada Gambar 5.



Gambar 5. Skor Nilai Implementasi Fathonah pada Manajemen SMK Wikrama-Bogor (Sumber: Hasil Pengolahan, 2019)

Berdasarkan kesimpulan dan uraian hasil analisis yang diperkuat juga dengan nilai skor pengkategorian maka implementasi sifat fathonah pada manajemen sudah dalam kategori baik. Hal itu ditunjukkan dengan skor yang dicapai sudah melebihi nilai batas skala *likert* lebih dari 55%.

Selain itu, penulis telah melakukan analisis lain untuk memperkuat dan memastikan bahwa hasil analisis secara agregat yang telah dilakukan terhadap implementasi nilai amanah pada manajemen SMK Wikrama-Bogor sudah baik dan benar. Hal tersebut dilakukan dengan membandingkan dan menganalisis data yang diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, usia dan tingkat pendidikan.

Penerapan nilai fathonah pada manajemen dibuktikan melalui inovasi yang dilakukan oleh SMK Wikrama-Bogor, diantaranya inovasi di bidang pembelajaran; bidang lingkungan; bidang pendidikan karakter. Kemudian adanya matrikulasi merupakan metode proses kegiatan belajar yang diterapkan untuk mempersiapkan kompetensi dasar peserta. Selain itu realitas menunjukkan bahwa kerangka dasar dan struktur kurikulum sebagai pengembangan kurikulum disusun berdasarkan kebutuhan dan kondisi sekolah; serta untuk mendukung keterpenuhan dokumen dan implementasi tiap bidang maka dibentuk tim yang bertugas mengelola dan monitoring sistem manajemen sekolah.

Implementasi sifat fathonah pada murid SMK Wikrama-Bogor diwakili oleh sepuluh

pernyataan dengan nilai skor baik, seperti yang disajikan pada Gambar 6 di bawah ini.

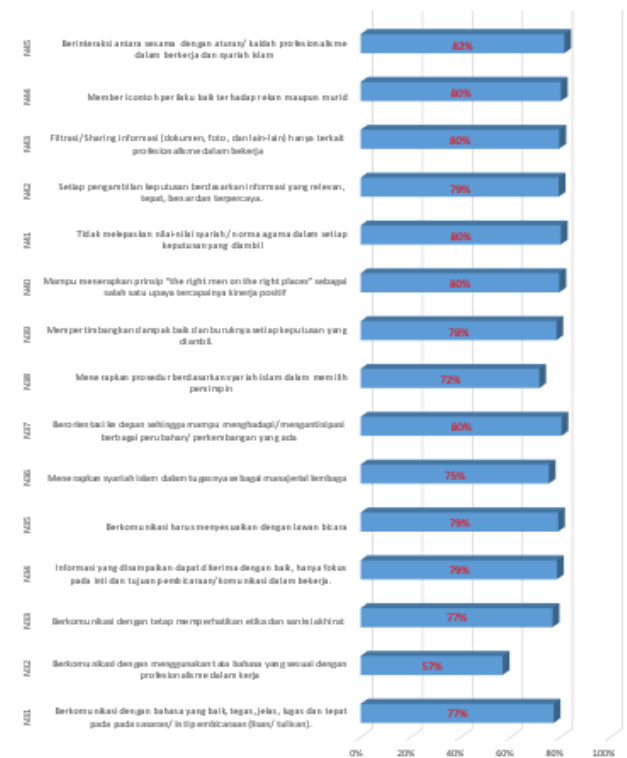


Gambar 6. Skor Nilai Implementasi Fathonah pada Murid SMK Wikrama-Bogor (Sumber: Hasil Pengolahan, 2019)

Berdasarkan kesimpulan dan hasil analisis serta dikuatkan pula dengan nilai batas skala *likert* yang mencapai nilai lebih dari 55%, menunjukkan bahwa implementasi nilai *fathonah* pada murid dalam pengembangan organisasi di SMK Wikrama-Bogor sudah dalam tahap kategori baik. Selain itu, penulis telah melakukan analisis lain untuk memperkuat dan memastikan bahwa hasil analisis secara agregat terhadap implementasi nilai *fathonah* pada murid sudah baik dan benar. Hal tersebut dilakukan dengan membandingkan dan menganalisis data yang telah diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, dan kelas.

Beberapa program nyata dalam mengimplementasikan nilai *fathonah* pada murid adalah melaksanakan kegiatan mandiri

tidak terstruktur, merancang suatu rancangan pendidikan kecakapan hidup, dan pembelajaran seni dan budaya. Selain itu, kurikulum SMK Wikrama Bogor berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*) diantaranya dalam bentuk: 1) Praktik Sholat Dhuha, 2) Tahfizul Quran, 3) Pendidikan di Luar Lingkungan Sekolah 4) Kuliah Umum kewirausahaan dan Kompetensi kealihan, 5) praktik Lingkungan Hidup, 6) praktik kewirausahaan, 7) praktik keramahtamahan dan praktik pra PKL mata pelajaran produktif otomatisasi tata kelola perkantoran. Kemudian didukung pula dengan kegiatan ekstrakurikuler. Implementasi nilai Tabligh pada manajemen dalam pengembangan organisasi secara sederhana digambarkan pada Gambar 7.



Gambar 7. Skor Nilai Implementasi Tabligh pada Manajemen SMK Wikrama-Bogor (Sumber : Hasil Pengolahan, 2019)

Berdasarkan gambar tersebut dapat diambil kesimpulan dan analisis pada grafik tersebut serta didukung dengan hasil perhitungan skala likert yang menunjukkan angka lebih besar dari 53%, maka untuk implementasi tabligh pada manajemen SMK Wikrama-Bogor sudah berada dalam kategori baik.

Selain itu, penulis telah melakukan analisis lain untuk memperkuat dan memastikan bahwa hasil analisis secara agregat yang telah dilakukan terhadap implementasi nilai tabligh pada manajemen SMK Wikrama-Bogor sudah baik dan benar.

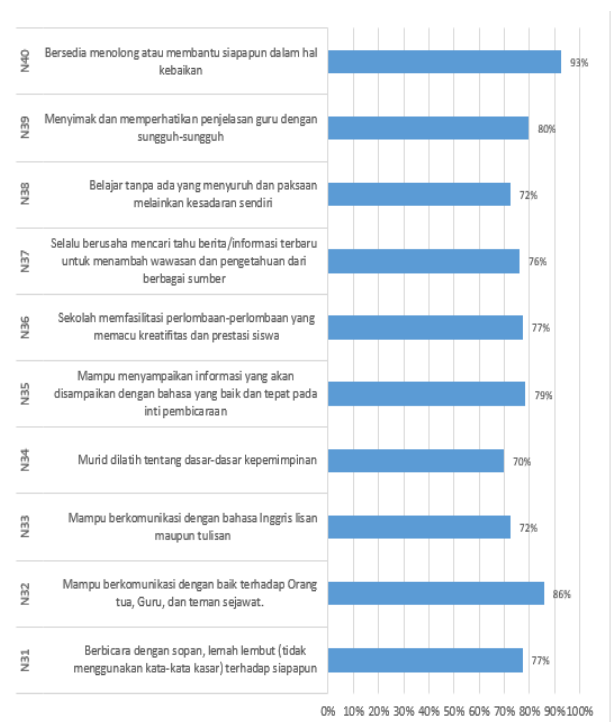
Hal tersebut dilakukan dengan membandingkan dan menganalisis data yang diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, usia dan tingkat pendidikan.

Wujud penerapan nilai tabligh oleh manajemen adalah dengan merancang pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global untuk menciptakan output yang unggul. Selain itu memadukan isu lingkungan dan isu pengembangan pendidikan berkelanjutan pada kegiatan belajar mengajar secara berkala, menerapkan nilai-nilai keteladanan, membangun karsa, dan kreativitas peserta didik.

Berdasarkan kesimpulan dan dikuatkan pula dengan skor nilai batas kriteria mencapai 53% maka dinyatakan bahwa implementasi sifat tabligh di level peserta didik SMK Wikrama-Bogor sudah dalam kategori baik. Selain itu, penulis telah melakukan analisis lain untuk memperkuat dan memastikan bahwa hasil analisis secara agregat terhadap implementasi

nilai tabligh pada murid sudah baik dan benar. Hal tersebut dilakukan dengan membandingkan dan menganalisis data yang telah diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, dan kelas responden.

Implementasi sifat tabligh pada peserta didik dimanifestasikan melalui 10 (sepuluh) pernyataan, dan 5 (lima) indikator yang terlihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Skor Nilai Implementasi Tabligh pada Murid SMK Wikrama-Bogor (Sumber: Hasil Pengolahan, 2019)

Realisasi nilai-nilai tabligh dalam pengembangan organisasi, Manajemen SMK Wikrama telah merancang suatu sistem pendidikan berkelanjutan yang diimplementasikan kepada peserta didik, diantaranya 1) matrikulasi; 2) kegiatan belajar mengajar (intrakurikuler); 3) kegiatan ekstrakurikuler.

5. CONCLUSION AND SUGGESTION

Implementasi manajemen bisnis Rasulullah SAW dalam pengembangan organisasi di SMK Wikrama-Bogor telah sesuai diterapkan. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai implementasi nilai *shiddiq*, amanah, *fathonah*, dan *tabligh* dalam manajemen bisnis Rasulullah SAW pada pengembangan organisasi di SMK Wikrama-Bogor secara umum sudah terletak pada kategori baik. daripada skor batas kriteria penilaian 55%.

Diantara indikator *shiddiq*, *tawadhu* mendapat peringkat tertinggi dan kemudian disusul oleh keikhlasan dan objektif berada di urutan setelahnya dan diikuti oleh nilai jujur dan terendah berada pada indikator transparansi; Sedangkan diantara indikator amanah, hormat (*respect*) mendapat peringkat tertinggi dan disusul oleh kehormatan. Kemudian urutan setelah itu kepercayaan yang diikuti oleh prinsip dan wewenang mendapat nilai terendah; Untuk indikator *fathonah*, ilmu mendapatkan nilai tertinggi, kemudian disusul realitas dan diikuti oleh etika.

Setelah itu profesionalisme berada pada urutan setelahnya dan kecerdasan mendapat nilai terendah; Dan diantara indikator *tabligh*, teladan mendapatkan nilai tertinggi dan disusul oleh bijaksana. Kemudian di urutan selanjutnya adalah komunikasi yang diikuti oleh informasi dan nilai terendah berada pada indikator memimpin.

Meskipun implementasi manajemen bisnis Rasulullah Saw dalam pengembangan bisnis organisasi di SMK Wikrama-Bogor sudah dalam tahap baik namun harus tetap mempertahankan dan meningkatkan transparansi dengan cara membentuk dan menjalankan sistem yang lebih mampu mengontrol kebijakan yang telah ada; meningkatkan efektifitas pelaksanaan pendelegasian wewenang yang telah dilaksanakan saat ini; meningkatkan kualitas *soft skills* manajemen; meningkatkan kemampuan dalam kepemimpinan dengan melakukan peningkatan kapasitas SDM untuk meningkatkan kualitas *intelektual* dan tidak kalah penting juga adalah kualitas *spiritual* yang akan sangat mendukung pada perkembangan organisasi dalam ridho Allah SWT; memiliki divisi *sharia compliant* yang bertugas memastikan penerapan *maqoshid* syariah dilaksanakan dengan baik pada organisasi.

Bagian ini nantinya bekerja membuat perencanaan, mengawasi dan menilai pelaksanaan syariah dalam setiap proses pada organisasi tersebut. Hal tersebut bertujuan untuk memastikan setiap proses berada dalam ketaatan terhadap syariah.

REFERENCE

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Almoharby, D. (2011). The Current World Business Meltdown : Islamic Religion as a Regulator. *Humanomics*. Vol. 27. No. 2, 97-108. DOI:10.1108/082886661111135108

- Fozia, dkk. (2016). Entrepreneurship and Leadership : an Islamic Perspective. *International Journal of Economics, Management and Accounting*. Vol. 24. No. 1, 15-47. Retrieved from https://researchgate.net/publication/307601240_entrepreneurship_and_leadership
- Galanou, dkk. (2015). Towards the Distinctive Islamic Mode of Leadership in Business. *The Journal of Management Development*. Vol. 34. No. 8, 882-900. DOI: 10.1108/jmd-09-2014
- Hafidhudin, D., dan Tanjung. (2017). *Pengantar Manajemen Syariah*. Bogor. Penerbit UIKA Press.
- Herianingrum, S dan Amalia, I.(2015). Implementasi Nilai Tabligh pada Tenaga Pengajar dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Mojokerto. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. Vol. 2. No. 10, 828-849
- Hakim, A. (2012). The Implementation of Islamic Leadership and Islamic Organizational Culture and Its Influence on Islamic Working Motivation and Islamic Performance PT Bank Mu'amalat Indonesia Tbk. *Asia Pacific Management Review (APMR) International Journal*. Vol. 17. No. 1,77-90. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/292455375_The_implementation_of_islamic_leadership_and_Islamic_Organizational
- Mas'ud F. (2015). Konsep Manajemen Bisnis Islam. Disertasi. Yogyakarta. Universitas Islam Nasional (UIN) Sunan Kalijaga. Retrieved from : <http://digilib.uin-suka.ac.id/17651/2/BAB%20I%2C%20V%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- Salim, A. (2015). Analisis Pemahaman dan Penerapan Etika Bisnis Islam Pedagang Pengepul Barang Bekas di Kota Palembang. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*. Vol. 4. No. 1, 57-74. Retrieved from <http://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/isbank/article/view/55>
- Setiawan, AB. (2018). Strategi Pengembangan Ekonomi Digital. *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa*. Vol. 14. No. 2, 179-191. Retrieved from <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/MKM/article/download/2795/1275>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung. Penerbit CV Alfabeta.
- Tlaiss, H. (2015). How Islamic Business Ethics Impact Women Entrepreneurs : Insights from Four Arab Middle Eastern Countries. *JBus Ethics*. Vol. 10. No. 129, 859-877. DOI:10.1007/s10551-014-2138-3